

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
dan Entitas Anak/ and its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian /
Consolidated Financial Statements

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2022 (Diaudit)

Serta Untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)/

As of March 31, 2023 (Unaudited)
and December 31, 2022 (Audited)
And for the Three-Month Period Ended
March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan Entitas Anak Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), Serta Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit).		<i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its Subsidiaries as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), And For the Three-Month Periods Ended March 31, 2023 and 2022 (Unaudited).</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		Consolidated Financial Statements
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 58	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**THE DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2023 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2022 (AUDITED) AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

We, the undersigned:

- : Djani Sutedja
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: 021-30497777
: Direktur Utama/President Director
- : Daniel Tagu Dedo
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: 021-30497777
: Direktur/Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2023/April 28, 2023


Djani Sutedja
Direktur Utama/President Director

Daniel Tagu Dedo
Direktur/Director

PT. Terregra Asia Energy Tbk
Lippo Puri Tower #0905
Jl. Puri Indah Raya Blok U1-3
St. Moritz, CBD West Jakarta
Indonesia 11610

p. +62 21 3049 7777
f. +62 21 3049 7778

www.terregra.co.id

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2022 (Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
As of March 31, 2023 (Unaudited)
and December 31, 2022 (Audited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 March 2023/ March 31, 2023	Catatan/ Notes	31 December 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	403.005.227	2f, 4	4.057.964.472	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga	15.089.138.870	5	21.619.516.035	third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.002.764.253	2e, 25	1.002.764.253	Related parties
Pihak ketiga	243.762.880		243.762.880	Third parties
Pajak dibayar dimuka	2.469.932.203	6	2.353.413.315	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	12.657.551.002	2j	9.528.801.001	Prepaid expense and advances
Aset lancar lainnya	841.005.461		841.005.461	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	32.707.159.896		39.647.227.416	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito yang dibatasi penggunaannya	16.362.725.449	2g, 4	16.362.725.449	Restricted time deposits
Aset pajak tangguhan	1.470.086.377	2t, 23	1.135.695.397	Deferred tax assets
Uang muka jangka panjang	17.415.593.600	7	16.940.593.600	Long-term advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.777.341.343 dan Rp 7.575.557.289 pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit)	340.139.376.556	2k, 7	339.635.133.800	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7,777,341,343 and Rp 7,575,557,289 as of March 31, 2023 (Unaudited) and 31 December 2022 (Audited)
Goodwill	66.459.535.718	1c, 8	66.459.535.718	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	1.372.500.000		859.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	443.219.817.700		441.392.683.964	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	475.926.977.596		481.039.911.380	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2022 (Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
As of March 31, 2023 (Unaudited)
and December 31, 2022 (Audited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 December 2022/ December 31, 2022</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	8.994.902.968	9	8.970.700.970	Bank loan
Utang usaha pihak ketiga	180.000.000		180.000.000	Trade payable to a third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	3.068.933.005	2e, 25	3.068.933.005	Due to related parties
Pihak ketiga	837.675.420		837.675.420	Due to third parties
Utang pajak	6.438.647.161	2t, 10	6.242.101.568	Taxes payable
Beban akrual	16.354.608.026		19.828.578.874	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Utang pembelian aset tetap	779.065.344	11	1.021.197.637	Payable for purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>36.653.831.924</u>		<u>40.149.187.474</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	49.191.688.538	26	49.179.688.540	Due to related party
Liabilitas imbalan kerja	2.923.678.422	2s, 22	2.923.678.422	Employee benefits liabilities
Pinjaman yang dapat dikonversi	11.213.930.116	12	11.712.012.658	Convertible loan
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang pembelian aset tetap	4.639.806.275	11	4.639.806.275	Payable for purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>67.969.103.351</u>		<u>68.455.185.895</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>104.622.935.275</u>		<u>108.604.373.369</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 8.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit)				Authorized - 8,800,000,000 shares with Rp 100 par value per share as of March 31, 2023 (Unaudited) and 31 December 2022 (Audited)
Modal ditempatkan dan disetor - 2.750.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit)	275.000.000.000	13	275.000.000.000	Issued and paid-up capital - 2,750,000,000 shares as of March 31, 2023 (Unaudited) and 31 December 2022 (Audited)
Tambahan modal disetor	46.574.881.122	14	46.574.881.122	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	(10.625.770.020)	15	(10.625.770.020)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Saldo laba yang ditahan	9.230.625.291		10.446.908.668	Retained earnings

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2022 (Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
As of March 31, 2023 (Unaudited)
and December 31, 2022 (Audited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 December 2022/ December 31, 2022</u>	
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	320.179.736.393		321.396.019.770	<i>Total equity attributable to owners of the company</i>
Kepentingan nonpengendali	51.124.305.928	16	51.039.518.241	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>371.304.042.321</u>		<u>372.435.538.011</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>475.926.977.596</u>		<u>481.039.911.380</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode-periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 March 2023/ March 31, 2023	Catatan / Notes	31 March 2022/ March 31, 2022	
PENDAPATAN USAHA	622.549.942	2q, 17	-	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(461.000.000)</u>	2q, 18	<u>(2.925.203.763)</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	<u>161.549.942</u>		<u>(2.925.203.763)</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2q, 19		OPERATING EXPENSE
Umum dan administrasi	<u>(1.600.863.696)</u>		<u>(1.105.836.142)</u>	<i>General and administrative</i>
Jumlah Beban Usaha	<u>(1.600.863.696)</u>		<u>(1.105.836.142)</u>	<i>Total Operating Expenses</i>
LABA USAHA	<u>(1.439.313.754)</u>		<u>(4.031.039.905)</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	74.252.217	20	118.263.449	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan lainnya	(592.991.190)	21	(421.235.367)	<i>Interest and other financial charges</i>
Lain-lain - bersih	<u>492.166.057</u>		<u>3.853.558.204</u>	<i>Others - net</i>
Pendapatan (Beban) lain-lain-bersih	<u>(26.572.916)</u>		<u>3.550.586.286</u>	<i>Other income (Loss) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>(1.465.886.670)</u>		<u>(480.453.619)</u>	PROFIT BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>334.390.980</u>	23	<u>50.535.010</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA TAHUN BERJALAN	<u>(1.131.495.690)</u>		<u>(429.918.609)</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-		-	<i>Remeasurement of defined benefits liabilities</i>
Pajak terkait	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Related tax</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF SETELAH PAJAK	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode-periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	(1.131.495.690)		(429.918.609)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR
Pemilik entitas induk	(1.216.283.377)		(444.158.650)	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali	84.787.687		14.240.041	Owners of the Company
Jumlah	(1.131.495.690)		(429.918.609)	Non-controlling interests
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik entitas induk	(1.216.283.377)		(444.158.650)	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali	84.787.687		14.240.041	Owners of the Company
Jumlah	(1.131.495.690)		(429.918.609)	Non-controlling interests
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR	(0,44)	25	(0,16)	BASIC EARNINGS PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode-periode Tiga Bulana yang Berakhir

31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the Three-Month Periods Ended

March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)

(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Atributable to the Owners of the Company

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid- up Capital</i>	Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid- in Capital</i>	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ <i>Difference in Value Arising from Transactions with Non- controlling Interest</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>	Jumlah / Total	Kepentingan Non pengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal								<i>Balance as of</i>
1 Januari 2022 (Diaudit)	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	4.433.143.033	315.382.254.135	50.130.879.264	365.513.133.399	<i>January 1, 2022 (Audited)</i>
Laba komprehensif								<i>Comprehensive income</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	(444.158.650)	(444.158.650)	14.240.041	(429.918.609)	<i>Profit for the year</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of defined benefits liability - net</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	(444.158.650)	(444.158.650)	14.240.041	(429.918.609)	<i>Total comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal								<i>Balance as of</i>
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	3.988.984.383	314.938.095.485	50.145.119.305	365.083.214.790	<i>March 31, 2022 (Unaudited)</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode-periode Tiga Bulana yang Berakhir

31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the Three-Month Periods Ended

March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)

(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Atributable to the Owners of the Company							
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid- up Capital	Tambahannya Modal Disetor / Additional Paid- in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non- controlling Interest	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah / Total	Kepentingan Non pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo pada tanggal							
1 Januari 2023 (Diaudit)	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	10.446.908.668	321.396.019.770	51.039.518.241	372.435.538.011
Laba komprehensif							
Laba tahun berjalan	-	-	-	(1.216.283.377)	(1.216.283.377)	84.787.687	(1.131.495.690)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	(1.216.283.377)	(1.216.283.377)	84.787.687	(1.131.495.690)
Saldo pada tanggal							
31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	9.230.625.291	320.179.736.393	51.124.305.928	371.304.042.321

**Balance as of
January 1, 2023 (Audited)**

**Comprehensive income
Profit for the year
Remeasurement of defined
benefits liability - net**

Total comprehensive income

**Balance as of
March 31, 2023 (Unaudited)**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 March 2023/ March 31, 2023	Catatan / Notes	31 March 2022/ March 31, 2022	
KAS DIGUNAKAN UNTUK OPERASI				CASH USED FOR OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	7.152.927.107		13.114.059.734	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(7.595.892.032)		(10.824.531.954)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	<u>(792.798.240)</u>		<u>(831.519.772)</u>	Cash paid to employees
Kas bersih digunakan untuk operasi	(1.235.763.165)		1.458.008.008	Net cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>-</u>		<u>(874.708.227)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>(1.235.763.165)</u>		<u>583.299.781</u>	Net Cash Provide by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	74.252.217		118.263.449	Interest received
Uang muka jangka panjang untuk pembelian tanah	(475.000.000)		-	Long-term advance for the purchase of land
Perolehan aset tetap	(706.026.810)		(555.201.325)	Acquisitions of property and equipment
Pengurangan (penambahan) aset lain-lain	<u>(513.500.000)</u>		<u>35.333.750</u>	Decrease (increase) in other assets
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.620.274.593)</u>		<u>(401.604.126)</u>	Net cash Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	24.201.998		31.894.963	Payment of long-term bank loan
Penambahan utang pihak berelasi non-usaha jangka pendek	-		22.000.000	Increase in short-term due to related parties
Penurunan utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang	11.999.998		-	Decrease in long-term due to related parties
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(242.132.293)		(47.403.764)	Payments in payable for purchase of property and equipment
Penambahan Deposito yang dibatasi penggunaannya	(592.991.190)		(1.500.000)	Addition in restricted time deposits
Pembayaran bunga	<u>(592.991.190)</u>		<u>(421.235.367)</u>	Payment of interest

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(798.921.487)</u>		<u>(416.244.168)</u>	<i>Net cash Provided by (Used) for Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(3.654.959.245)</u>		<u>(234.548.513)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>4.057.964.472</u>		<u>331.494.093</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>403.005.227</u>		<u>96.945.580</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Terrega Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 7 November 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 tanggal 6 Maret 1996. Perusahaan telah mengalami perubahan nama semula bernama PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terrega Asia Energy berdasarkan Akta No. 189 tanggal 28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016. Anggaran Dasar Perusahaan kembali diubah dengan Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 pada tanggal 25 Juli 2017.

Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 07 tanggal 20 September 2022 oleh R. M. Dendy Soebangil, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan sehubungan dengan pengangkatan kembali Dewan Direksi dan Komisaris.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pembangkit tenaga listrik, transaksi tenaga listrik dan penjualan tenaga listrik, sebagai suatu kesatuan usaha. Konstruksi bangunan sipil elektrikal, konstruksi bangunan prasarana sumber daya air.

Perusahaan dan Entitas Anak selanjutnya disebut "Grup". Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Perusahaan terletak di Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 April 2017, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-208/D.04/2017 atas perubahan nama Perusahaan dari PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terrega Asia Energy Tbk dan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan jumlah penawaran umum 550.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.750.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Terrega Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 31 dated November 7, 1995 of T. Francisca Teresa N., S.H., a public notary in Denpasar. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 dated March 6, 1996. The Company changed its name formerly known as PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terrega Asia Energy based on Notarial Deed No. 189 dated October 28, 2016 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 dated October 28, 2016. The Company's Articles of Association were again amended by Deed No. 118 July 24, 2017 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the issuance of the Company's saving shares through the Initial Public Offering and the change of shareholder structure. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 dated July 25, 2017.

The company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 07 September 20 2022 by R. M. Dendy Soebangil, SH, M.Kn., Notary in South Jakarta in connection with the reappointment of the Board of Directors and Commissioners.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly includes power generation, electricity transactions and electricity sales, as a single business unit. Construction of civil electrical buildings, construction of water resources infrastructure buildings.

The Company and its Subsidiaries are hereinafter referred to as the "Group". The Company started its commercial operations in 1996. Its head office is located at Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

b. Public Offering of Shares

On April 28, 2017, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-208/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) for the change of the Company's name from PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terrega Asia Energy Tbk and for its initial public offering of 550,000,000 shares at Rp 200 per share. On May 16, 2017, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), all of the Company's 2,750,000,000 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2022 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2023 (Unaudited) and
December 31, 2022 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, were as follows:

Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Negara Pendirian/ Country of Incorporation	Persentase kepemilikan dan hak suara/ Percentage of ownership and voting rights		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		Lokasi Usaha Utama/ Principal Place of Business	Jenis usaha/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation
		2023	2022	2023	2022			
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:								
PT Terrega Hydro Power (THP)	Indonesia	99,99%	99,99%	328.458.881.494	328.623.979.957	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:								
Kepemilikan melalui/ Ownership trough								
PT Terrega Hydro Power (THP):								
PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH)	Indonesia	87,00%	87,00%	57.257.795.065	57.079.773.069	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b
PT Cahaya Abadi Lestari Energi (CALE)	Indonesia	85,21%	85,21%	4.895.364.361	4.885.355.561	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Karya Alam Lestari Energi (KALE)	Indonesia	85,05%	85,05%	3.173.523.529	3.164.014.729	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE)	Indonesia	56,18%	56,18%	121.378.781.914	121.449.175.613	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b
PT Energi Alam Sentosa (EAS)	Indonesia	56,17%	56,17%	85.527.883.764	85.514.104.743	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b
PT Indah Alam Lestari Energi (IALE)	Indonesia	80,25%	80,25%	63.401.652.730	62.776.473.782	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Karya Abadi Lestari Energi (KABLE)	Indonesia	80,24%	80,24%	5.521.124.216	5.514.106.716	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Borneo Hydro Electric (BHE)	Indonesia	70,00%	70,00%	911.500.000	911.500.000	Kalimantan	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Musi Hydro Electric (MHE)	Indonesia	70,00%	70,00%	891.085.976	891.085.976	Sumatera Selatan	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Teunom Hidro Power (TEU)	Indonesia	74,00%	74,00%	21.059.591.899	20.978.406.276	Aceh	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Meutia Hidro Perkasa (MHP)	Indonesia	74,00%	74,00%	22.507.079.866	22.489.451.423	Aceh	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT MYI Hidro Power (MYIHP)	Indonesia	99,99%	99,99%	23.701.470.000	23.701.470.000	Jakarta	Jasa/ Services	c
PT MYI Energi Lestari (MYIEL)	Indonesia	99,99%	99,99%	27.338.970.000	27.338.970.000	Jakarta	Jasa/ Services	c
PT MYI Hidro Power (MYIHP)								
PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE)	Indonesia	24,07%	24,07%	121.378.781.914	121.449.175.613	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b
PT MYI Energi Lestari (MYIEL)								
PT Energi Alam Sentosa (EAS)	Indonesia	24,07%	24,07%	85.527.883.764	85.514.104.743	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b

- a) Belum beroperasi karena entitas anak masih dalam tahap pra-operasi (seperti: pembebasan lahan, melakukan uji kelayakan, dan lain-lain).
It has not started its operation since the subsidiaries are still in pre-operating stage (such as: land clearing, feasibility study, etc).
- b) Pra-operasi berarti sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tahapan produksi (commercial operation date).
Pre-operation which means that these subsidiaries are undergoing activities that are needed to achieve production stage (commercial operation date).
- c) Belum beroperasi
It has not started its operation

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the periods ended March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited) were as follows:

31 Maret 2023/March 31, 2023			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Profit
PT EAS	19,75%	16.193.016.696	31.567.308
PT BALE	19,99%	22.977.861.224	52.588.201
PT IALE	19,75%	4.327.740.609	(63.411)
PT SAEH	13,00%	4.981.141.763	783.663

31 Desember 2022/December 31, 2022			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Profit
PT EAS	19,76%	16.161.449.387	15.482.459
PT BALE	19,75%	22.925.273.022	679.275.334
PT IALE	19,75%	4.327.804.019	(6.262.956)
PT SAEH	13,00%	4.980.358.101	223.129.219

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak dimana jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below where the amounts of this information based before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit):

Summarized statements of financial position as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited):

	31 Maret 2023/March 31, 2023				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	3.654.315.166	3.631.031.372	4.467.507	15.619.096	Current assets
Aset tidak lancar	81.873.568.598	117.747.750.542	63.397.185.223	57.242.175.969	Non-current assets
Jumlah Aset	85.527.883.764	121.378.781.914	63.401.652.730	57.257.795.065	Total assets
Liabilitas jangka pendek	475.859.610	2.063.407.620	377.414.420	2.427.318.410	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	17.263.186.368	42.790.724.976	41.112.548.484	16.507.463.882	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	17.739.045.978	44.854.132.596	41.489.962.904	18.934.782.292	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	67.788.837.786	76.524.649.319	21.911.689.826	38.323.012.773	Total Equity
Teratribusikan kepada:					Attributed to:
Pemilik entitas induk	51.595.821.090	53.546.788.095	17.583.949.217	33.341.871.010	Owner of the company
Kepentingan non-pengendali	16.193.016.696	22.977.861.224	4.327.740.609	4.981.141.763	Non-controlling interest

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2023
(Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit): (lanjutan)

Summarized statements of financial position as of March 31, 2023
(Unaudited) and December 31, 2022 (Audited): (continued)

	31 Desember 2022/December 31, 2022				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	4.987.048.312	5.750.525.071	5.595.559	11.033.100	Current assets
Aset tidak lancar	80.527.056.432	115.688.650.542	62.770.878.223	57.068.739.969	Non-current assets
Jumlah Aset	85.514.104.743	121.439.175.613	62.776.473.782	57.079.773.069	Total assets
Liabilitas jangka pendek	452.303.323	2.058.382.622	377.414.421	2.387.325.611	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	17.432.775.861	43.119.218.025	40.487.048.484	16.375.463.882	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	17.885.079.184	45.177.600.647	40.864.462.905	18.762.789.493	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	67.629.025.560	76.261.574.967	21.912.010.878	38.316.983.576	Total Equity
Teratribusikan kepada:					Attributed to:
Pemilik entitas induk	51.467.576.173	53.336.301.945	17.584.206.859	33.336.625.475	Owner of the company
Kepentingan non-pengendali	16.161.449.387	22.925.273.022	4.327.804.019	4.980.358.101	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
untuk periode-periode yang berakhir pada 31 Maret 2023 (Tidak
Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit):

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive
income for the periods ended March 31, 2023 (Unaudited) and
December 31, 2022 (Audited):

	31 Maret 2023/March 31, 2023				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Revenue
Laba tahun berjalan	159.812.225	263.074.350	(321.052)	6.029.197	Profit for the year
Laba (beban) komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba komprehensif	159.812.225	263.074.350	(321.052)	6.029.197	Total comprehensive income
Teratribusikan kepada kepentingan non-pengendali	31.567.308	52.588.201	(63.411)	783.663	Attributed to non-controlling interest

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode-periode yang berakhir pada 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit):

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for the periods ended March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited):

	31 Desember 2022/December 31, 2022				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Revenue
Laba tahun berjalan	79.631.806	3.270.162.740	(31.709.834)	1.716.671.458	Profit for the year
Laba (beban) komprehensif lain	(1.250.527)	127.936.290	-	-	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan komprehensif	78.381.279	3.398.099.030	(31.709.834)	1.716.671.458	Total comprehensive income
Teratribusikan kepada kepentingan non-pengendali	15.482.459	679.275.334	(6.262.956)	223.129.219	Attributed to non-controlling interest

Akuisisi

Acquisitions

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham pada PT Terregra Hydro Power (THP), yang bergerak di bidang pembangkit listrik, dengan nilai akuisisi sebesar Rp.219.978.000.000.

On October 28, 2016, the Company acquired 99.99% of the share capital of PT Terregra Hydro Power (THP), a power plant entity for Rp.219,978,000,000.

Penilaian kewajaran dalam akuisisi THP dilakukan dengan pendekatan pasar.

Assessment of fairness in the acquisition of THP was conducted using the market approach

Setelah akuisisi THP, Perusahaan berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

As a result of the acquisition of THP, the Company is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

Goodwill sebesar Rp.66.459.535.718 yang timbul dari akuisisi THP teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Perusahaan dan THP.

The goodwill of Rp.66,459,535,718 arising from the acquisition of THP is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operation of the Company and THP.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

	THP	
Imbalan kas yang dialihkan	219.978.000.000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas entitas anak yang diakuisisi		Less cash balance of acquired subsidiaries
Kas dan bank	(3.217.375.733)	Cash on hand and in banks
Arus kas - aktivitas investasi	216.760.624.267	Cash flow - investing activities

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed of THP were as follows:

	Nilai wajar/ Fair Value	
	THP	
Kas dan bank	3.217.375.733	Cash on hand and in banks
Aset tetap	12.611.192.488	Property and equipment
Uang muka jangka panjang	133.788.871.775	Long-term advances
Aset pajak tangguhan	838.122.055	Deferred tax assets
Biaya ditangguhkan	50.762.962.554	Deferred costs
Goodwill	52.313.348.508	Goodwill
Jaminan	1.696.088.920	Security deposits
Aset lain-lain	17.305.211	Other assets
Utang lain-lain	(5.062.782.384)	Other account payable
Utang pajak	(36.207.253)	Taxes payable
Beban akrual	(243.672.992)	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	(8.957.683.378)	Payable for purchase of property and equipment
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(77.994.079)	Long-term employee benefits liability
Jumlah aset bersih teridentifikasi	240.866.927.158	Total identifiable net assets
Kepentingan nonpengendali	(35.035.114.368)	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian	219.978.000.000	Purchase consideration
Goodwill	66.459.535.718	Goodwill

Pendirian Perusahaan

Establishment of Companies

MYI Hidro Power

MYI Hidro Power

PT MYI Hidro Power (MYIHP) didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIHP No. 1 tanggal 1 Februari 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIHP masing-masing sebesar Rp.23.513.000.000 atau sebanyak 23.513 saham dan Rp.237.000.000 atau sebanyak 237 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011055.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 28 Februari 2019.

PT MYI Hidro Power (MYIHP) was established based on the Deed of Establishment of MYIHP No. 1 dated February 1, 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, and a third party placed paid-up capital in MYIHP amounting to Rp.23,513,000,000 or representing 23,513 shares and Rp.237,000,000 or representing 237 shares, respectively with nominal value of Rp.1,000,000 per share. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0011055.AH.01.01.TAHUN 2019 dated February 28, 2019.

MYI Energi Lestari

MYI Energi Lestari

PT MYI Energi Lestari (MYIEL) didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIEL No. 54 tanggal 16 April 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIEL masing-masing sebesar Rp.27.369.000.000 atau sebanyak 27.369 saham dan Rp.3.000.000 atau sebanyak 3 (tiga) saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0022517.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 2 Mei 2019.

PT MYI Energi Lestari (MYIEL) was established based on the Deed of Establishment of MYIEL No. 54 dated April 16, 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, and a third party placed paid-up capital in MYIEL amounting to Rp.27,369,000,000 or representing 27,369 shares and Rp.3,000,000 or representing 3 (three) shares, respectively with nominal value of Rp.1,000,000 per share. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0022517.AH.01.01.TAHUN 2019 dated May 2, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 07 tanggal 20 September 2022 oleh Raden Mas Dendy Soebangil, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, Dewan komisaris dan direksi pada tanggal 31 desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Ir. Ngurah Adyana
Roy Petrus Chalim
Supandi Widi Siswanto

Board of Commissioner
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi
Direktur Utama
Direktur

Djani Sutedja
Daniel PMD. T. Dedo

Board of Directors
President Director
Director

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Supandi Widi Siswanto adalah Komisaris Independen Perusahaan.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Supandi Widi Siswanto is the Company's Independent Commissioner.

Pada tanggal 31 March 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2023 (Unaudited) and 31 December 2022 (Audited), the composition of the Audit Committee of the Company based on the Circular Decision of the Board of Commissioners is as follows:

Komite Audit
Ketua Komite Audit
Anggota Komite Audit

Supandi Widi Siswanto
Tisanto Adi
Ihot Parasian Gultom

Audit Committee
Head of Audit Committee
Members of Audit Committee

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Board of Commissioners and Directors.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) masing-masing adalah sebesar Rp.544.500.000 dan Rp.3.074.500.000.

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited) amounted to Rp,544,500,000 and Rp,3,074,500,000, respectively.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 4 karyawan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 10 karyawan tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 4 as of March 31, 2023 and December 31, 2022. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) was 10 as of March 31, 2023 and 31 December 2022.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan entitas anak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2023 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2023. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its subsidiaries for the period ended March 31, 2023 were completed and authorized for issuance onn April 28, 2023 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI dan peraturan regulator pasar modal, dan Peraturan OJK No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (Diaudit).

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" dan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK No. 4 (Revisi 2013) menjelaskan tentang persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menggantikan bagian PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang membahas mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip-prinsip untuk penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian ketika sebuah entitas mengendalikan satu atau lebih entitas.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended March 31, 2023 (Unaudited) are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022 (Audited).

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidated

The Company adopted PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements" and PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". PSAK No. 4 (Revised 2013) prescribes the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", replaces the section of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- *Power over the investee;*
- *Is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power to affect its return.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidated (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

c. Accounting for Business Combination

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed as incurred.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN
KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL
REPORTING POLICIES (continued)**

c. Accounting for Business Combination (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), kurs konversi berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp.15.062 dan Rp.15.731 per 1 Dolar Amerika Serikat.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek".

h. Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuntungan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Translation (continued)

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), the conversion rates used by the Company based on the middle rates of Bank Indonesia was 1 United States Dollar equivalents to Rp,15,062 and Rp,15,731, respectively.

e. Transactions with related parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement are presented as "Short-term investments".

h. Financial Assets

The Groups classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a) The financial assets is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

h. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit), kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain dan deposito yang dibatasi penggunaannya yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang pihak berelasi non-usaha, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang dan utang pembiayaan jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets (continued)

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of March 31, 2023 (Tidak Diaudit), the Group's cash and cash equivalents, other accounts receivable and restricted time deposit were included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, due to related parties, accrued expenses, long-term bank loans, long-term payable for purchase of property and equipment and long-term debt financing were included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

h. Aset Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets (continued)

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
- b. *The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
- c. *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the liability under the contract is discharged, cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

k. Aset Tetap

k. Property and Equipment

Pemilikan Langsung

Direct Acquisition

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Property and equipment except land and buildings are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed based on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Aset / Assets
Bangunan / Building
Kendaraan / Vehicles
Peralatan kantor / Office equipment

Masa Manfaat (tahun) / Useful lives (Years)
20
4 - 8
4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The property and equipment's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

l. Perjanjian Konsensi Jasa

EAS menerapkan ISAK 16 "Perjanjian Konsensi Jasa" atas Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Perjanjian konsensi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan lainnya (pemberi konsensi) memberikan kontrak untuk penyediaan layanan publik ke entitas sektor swasta ("operator"). Perjanjian tersebut sering disebut sebagai perjanjian publik-ke-swasta'.

Dalam perjanjian ini, operator membangun infrastruktur yang akan digunakan untuk menyediakan jasa publik dan mengoperasikan serta mengelola infrastruktur tersebut untuk jangka waktu tertentu. Operator dibayar untuk jasa yang dibayarkan selama periode perjanjian. Perjanjian diatur oleh suatu kontrak yang menetapkan standar kinerja, mekanisme penyesuaian harga, dan pengaturan untuk menengahi perselisihan. Dalam beberapa kasus, operator dapat meningkatkan infrastruktur yang ada.

Beberapa ciri umum dari perjanjian konsensi jasa meliputi:

- Pemberi konsensi merupakan entitas sektor publik, termasuk badan pemerintah, atau entitas sektor swasta yang telah diberikan tanggung jawab atas layanan tersebut.
- Operator bertanggung jawab setidaknya atas sebagian pengelolaan infrastruktur dan jasa terkait dan tidak hanya bertindak sebagai agen atas kepentingan pemberi konsensi.
- Kontrak menetapkan harga awal yang akan dikenakan oleh operator dan mengatur perubahan harga selama periode perjanjian jasa.
- Operator diwajibkan untuk menyerahkan infrastruktur kepada pemberi konsensi pada akhir periode perjanjian dalam kondisi yang telah ditentukan, dengan sedikit atau tanpa imbalan tambahan, terlepas dari pihak yang awalnya mendanai infrastruktur.

Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) yang diungkapkan pada Catatan 27 antara PLN dan EAS memenuhi definisi sebagai perjanjian konsensi jasa dimana PLN bertindak sebagai pemberi konsensi dan EAS bertindak sebagai operator. EAS setuju untuk merancang, membiayai, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik tenaga mini hidro ("infrastruktur") dan menjual kepada PLN energi yang dihasilkan darinya dengan syarat dan kondisi sebagaimana disepakati dalam PPA. Infrastruktur digunakan untuk seluruh masa manfaatnya untuk tujuan pengaturan layanan konsensi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

k. Property and Equipment (continued)

Assets Under Construction

Assets under construction represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

l. Service Concession Arrangement

EAS applies ISAK 16 "Service Concession Arrangements" on its Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Service concession arrangements are arrangements whereby a government or another body (the "grantor") grants contracts for the supply of public services to a private sector entity (the "operator"). This is often referred to as a 'public-to-private' arrangement.

In this type of arrangement, an operator constructs the infrastructure that will be used to provide the public service and operates and maintains that infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for the services over the period of the arrangement. A contract sets out performance standards, pricing mechanisms, and arrangements for arbitrating disputes. In some cases, the operator may upgrade the existing infrastructure.

Some common features of service concession arrangements include:

- The grantor is a public sector entity, including a governmental body, or a private sector entity to which the responsibility for the service has been devolved.
- The operator is responsible for at least some of the management of the infrastructure and related services and does not merely act as an agent on behalf of the grantor.
- The contract sets the initial prices to be levied by the operator and regulates price revisions over the period of the service arrangement.
- The operator is obligated to hand over the infrastructure to the grantor in a specified condition at the end of the period of the arrangement, for little or no incremental consideration irrespective of which party initially financed it.

The Power Purchase Agreement (PPA) disclosed in Note 27 between PLN and EAS meets the definition of a service concession arrangement, where PLN acts as a grantor and EAS acts as the operator. EAS agrees to design, finance, construct, own and operate a mini hydro power generating facility (the "infrastructure") and sell to PLN the power generated therefrom on terms and conditions as agreed in the PPA. The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

l. Perjanjian Konsensi Jasa (lanjutan)

Dalam ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan hak dan kewajiban terkait dengan konsesi jasa, EAS tidak mengakui infrastruktur sebagai aset tetap namun mengakui sebagai aset takberwujud, karena EAS tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas dari PLN melalui pembayaran kapasitas berdasarkan PPA.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

m. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

n. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2021.

Sebagai penewewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

l. Service Concession Arrangement (continued)

Under ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession, EAS does not recognize the infrastructure as property and equipment but recognizes it as a intangible asset, as EAS has no unconditional rights to receive cash from PLN through the capacity payments under the PPA.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession agreement.

m. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Lease Transaction

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2021.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN
KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

n. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

o. Aset Tak Berwujud

Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL
REPORTING POLICIES (continued)**

n. Lease Transaction (continued)

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

o. Intangible Assets

Software

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

p. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN
KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui dari penjualan yang timbul dari pergantian suku cadang diakui bila kepemilikan persediaan telah pindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan instalasinya.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL
REPORTING POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer service to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue from sale arising from substitution for spare parts is recognized when the control of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with the installation.

Revenue from services are recognized when the services are rendered to customers.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN
KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

r. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

t. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tanguhan

Pajak tanguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL
REPORTING POLICIES (continued)**

r. Borrowing Costs (continued)

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

s. Employee Benefits

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

t. Income Tax

The Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 46, "Income Taxes".

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

v. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

t. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

v. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing net income (loss) attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances

x. Event After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH
MANAJEMEN (lanjutan)**

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Kas dan setara kas	403.005.227	4.057.964.472	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	15.089.138.870	21.619.516.035	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.246.527.133	1.246.527.133	Other accounts receivable
Deposito yang dibatasi penggunaannya	16.362.725.449	16.362.725.449	Restricted time deposit
Setoran jaminan pada akun aset aset lain-lain	4.000.000	4.000.000	Security deposits under other assets accounts
Jumlah	33.105.396.679	43.290.733.089	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa gedung, kendaraan dan alat berat. Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

c. Allowance for Impairment of Financial Assets (continued)

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Company's financial assets measured at amortized cost as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited) were as follows:

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various building, vehicle and heavy equipment lease agreements. The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH
MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Audit) dan 31 Desember 2022 (Audited), nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup mendekati nilai tercatatnya.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tersebut pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) masing-masing sebesar Rp.340.139.376.556 dan Rp.339.635.133.800 (Catatan 7).

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31 2022 (Audited), the fair value of the Group's financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of this property and equipment as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited) amounted to Rp.340,139,376,556 and Rp.339,635,133,800 respectively (Note 7)

c. Impairment of Goodwill and Other Intangibles Assets

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH
MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi- asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan goodwill dan aset takberwujud untuk periode 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit).

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai, dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi- asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset tersebut pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) masing-masing sebesar Rp.340.139.376.556 dan Rp.339.635.133.800 (Catatan 7).

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi- asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi- asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp.2.923.678.422 dan Rp.2.923.678.422 (Catatan 22).

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

c. *Impairment of Goodwill and Other Intangibles Assets (continued)*

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Based on the assessment of management, there was no impairment loss on goodwill and intangible assets for periods March 31, 2023 and December 31, 2022.

d. *Impairment of Non-Financial Assets*

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of this property and equipment as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited) amounted to Rp,340,139,376,556 and Rp,339,635,133,800, respectively (Note 7)

e. *Long-term Employee Benefits*

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022, long-term employee benefits liability amounted to Rp,2,923,678,422 and Rp,2,923,678,422, respectively (Note 22).

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH
MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp.1.468.106.377 dan Rp.1.135.695.397 (Catatan 23).

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

f. *Deferred Tax Assets*

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), deferred tax assets amounted to Rp,1,468,106,377 and Rp,1,135,695,397 respectively (Note 23).

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalent consist of:
Kas	13.055.850	13.055.850	Cash on hand
Bank			Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	123.251.648	779.514.783	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	29.771.685	30.033.922	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	7.783.771	7.783.769	PT Bank Nationalnobu Tbk
Subjumlah	<u>160.807.104</u>	<u>817.332.474</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	<u>229.142.273</u>	<u>3.227.576.148</u>	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Subjumlah	<u>229.142.273</u>	<u>3.227.576.148</u>	Subtotal
Jumlah	<u>389.949.377</u>	<u>4.044.908.622</u>	Total
Deposito			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	<u>16.362.725.449</u>	<u>16.362.725.449</u>	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Jumlah	<u>16.765.730.676</u>	<u>20.420.689.921</u>	Total
Deposito yang dibatasi penggunaannya			Restricted time deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	<u>(16.362.725.449)</u>	<u>(16.362.725.449)</u>	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Jumlah bersih	<u>403.005.227</u>	<u>4.057.964.472</u>	Total net
Suku bunga per tahun deposito berjangka	3,50% - 5,25%	3,50% - 5,25%	Interest rate per annum on time deposit

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan fasilitas Bank Garansi.

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), restricted time deposit represents time deposit placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which was used as collateral for Bank Guarantee facilities.

5. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang usaha pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
a. Berdasarkan Pelanggan		
PT Sinergi Bangun Utama	8.961.163.148	8.270.132.713
PT Dwi Mutiara Sejahtera	4.818.847.099	12.040.254.699
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)	1.309.128.623	1.309.128.623
Jumlah	15.089.138.870	21.619.516.035
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	15.089.138.870	21.619.516.035
Jumlah	15.089.138.870	21.619.516.035
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	15.089.138.870	21.619.516.035
Jumlah	15.089.138.870	21.619.516.035

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Sinergi Bangun Utama dan PT PLN (Persero) Unit Induk dan Penyaluran Kalimantan, untuk Pekerjaan Jasa Pengadaan dan Pemasangan Refractory Fast-RDO Boiler PLTU pada PT PLN (Persero) Unit Induk dan Penyaluran Wilayah Kalimantan. Nilai Kontrak pekerjaan tersebut sebesar Rp.45.348.895.966 untuk jangka waktu pelaksanaan sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, serta jasa Pemeliharaan PLTU dan PLTGU di Wilayah Jawa Barat dan Wilayah lainnya. Untuk pekerjaan ini, Perusahaan bekerjasama dengan mitra Grup, yaitu PT Dwi Mutiara Sejahtera dan PT ATA Energi.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga. Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), piutang usaha tidak digunakan sebagai jaminan.

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

This account represents trade accounts receivable from third parties with details as follows:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
a. By Debtor		
PT Sinergi Bangun Utama	8.961.163.148	8.270.132.713
PT Dwi Mutiara Sejahtera	4.818.847.099	12.040.254.699
Others (below Rp1,000,000,000)	1.309.128.623	1.309.128.623
Total	15.089.138.870	21.619.516.035
b. By Age		
Not past due and unimpaired	15.089.138.870	21.619.516.035
Total	15.089.138.870	21.619.516.035
c. By Currency		
Rupiah	15.089.138.870	21.619.516.035
Total	15.089.138.870	21.619.516.035

The company has signed a Joint Operation Agreement with PT Sinergi Bangun Utama and PT PLN (Persero) Main Unit and Kalimantan Distribution, for Procurement Services and Installation of Refractory Fast-RDO Boiler PLTU at PT PLN (Persero) Main Unit and Kalimantan Distribution. The value of the work contract is Rp.45,348,895,966 for the implementation period from 2019 to 2022, as well as PLTU and PLTGU Maintenance services in the West Java Region and other Regions. For this work, the Company cooperates with Group partners, namely PT Dwi Mutiara Sejahtera and PT ATA Energi.

No allowance for impairment was provided on trade accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties. As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), no trade accounts receivable were used as collateral.

6. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	2.390.391.306	2.347.572.418
Pajak penghasilan Pasal 23	74.220.000	520.000
Pajak penghasilan Pasal 21	5.320.897	5.320.897
Jumlah	2.469.932.203	2.353.413.315

6. PREPAID TAXES

Prepaid taxes consist of:

Value Added Tax - Net
Income tax Article 23
Income tax Article 21
Total

7. ASET TETAP

7. PROPERTY AND EQUIPMENT

Perubahan selama tahun 2023 (Tidak Diaudit)/ Changes during 2023 (Unaudited)					
1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Addition	Efek kehilangan pengendalian entitas anak/ Effect in loss of control of subsidiaries	Pengurangan/ Deduction	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Biaya perolehan:					<i>At cost:</i>
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisition</i>
Tanah	875.000.000	-	-	875.000.000	<i>Land</i>
Bangunan	12.166.325.357	-	-	12.166.325.357	<i>Building</i>
Kendaraan	1.816.838.774	-	-	1.816.838.774	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	1.656.906.346	-	-	1.656.906.346	<i>Office equipment</i>
Aset tetap dalam pembangunan	330.695.620.612	706.026.810	-	331.401.647.422	<i>Assets under construction</i>
Jumlah	347.210.691.089	706.026.810	-	347.916.717.899	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated Depreciation</i>
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisition</i>
Bangunan	4.511.678.987	152.079.067	-	4.663.758.054	<i>Building</i>
Kendaraan	1.564.021.203	25.552.084	-	1.589.573.287	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	1.499.857.099	24.152.903	-	1.524.010.002	<i>Office equipment</i>
Jumlah	7.575.557.289	201.784.054	-	7.777.341.343	<i>Total</i>
Nilai tercatat	339.635.133.800			340.139.376.556	<i>Net Carrying Value</i>
Perubahan selama tahun 2022 (Diaudit)/ Changes during 2022 (Audited)					
1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Addition	Efek kehilangan pengendalian entitas anak/ Effect in loss of control of subsidiaries	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Biaya perolehan:					<i>At cost:</i>
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisition</i>
Tanah	875.000.000	-	-	875.000.000	<i>Land</i>
Bangunan	12.166.325.357	-	-	12.166.325.357	<i>Building</i>
Kendaraan	1.816.838.774	-	-	1.816.838.774	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	1.656.906.346	-	-	1.656.906.346	<i>Office equipment</i>
Aset tetap dalam pembangunan	311.203.918.733	19.491.701.879	-	330.695.620.612	<i>Assets under construction</i>
Jumlah	327.718.989.210	19.491.701.879	-	347.210.691.089	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated Depreciation</i>
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisition</i>
Bangunan	3.903.362.719	608.316.268	-	4.511.678.987	<i>Building</i>
Kendaraan	1.477.480.474	86.540.729	-	1.564.021.203	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	1.407.547.532	92.309.567	-	1.499.857.099	<i>Office equipment</i>
Jumlah	6.788.390.725	787.166.564	-	7.575.557.289	<i>Total</i>
Nilai tercatat	320.930.598.485			339.635.133.800	<i>Net Carrying Value</i>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	201.784.054	787.166.564	<i>General and administrative (Notes 19)</i>
Jumlah	201.784.054	787.166.564	<i>Total</i>

Bangunan dan kendaraan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian aset tetap jangka panjang (Catatan 11).

The Group's building and vehicle is used as collateral on long-term payable for purchase of property and equipment (Note 11).

7. ASET TETAP (lanjutan)

PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo hingga tahun 2048. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Bangunan PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, merupakan 1 (satu) unit kantor berlokasi di St. Moritz Site Office di Puri Indah, Jakarta Barat. Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), seluruh kantor St. Moritz Site Office telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance, pihak ketiga, sebesar Rp.155.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit).

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tanah	190.968.639.374	190.968.639.374	Land
Bangunan	17.092.487.911	17.092.487.911	Building
Biaya sehubungan dengan aset tetap dalam pembangunan:			Cost related to assets under construction:
Biaya tenaga kerja	21.972.884.456	21.972.884.456	Labour charges
Biaya persiapan proyek	26.468.722.651	25.987.695.841	Project preparation charges
Biaya perijinan	10.334.309.555	10.109.309.555	License fees
Biaya bunga	6.041.319.477	6.041.319.477	Interest
Biaya profesional	17.105.694.783	17.105.694.783	Professional fees
Biaya studi kelayakan	41.417.589.215	41.417.589.215	Feasibility study fees
Jumlah	331.401.647.422	330.695.620.612	Total

Biaya perolehan tanah merupakan akuisisi lahan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Daerah lahan yang diakuisisi/ Land acquisition areas
EAS	59.184.311.530	59.184.311.530	Desa Simason Toruan dan Desa Simasom; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
BALE	59.056.308.615	59.056.308.615	Desa Simason Toruan dan Desa Simasom; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
IALE	49.082.641.219	49.082.641.219	Desa Lontung Dolok dan Desa Simasom Toruan; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
SAEH	18.764.410.235	18.764.410.235	Desa Naga Timbul dan Desa Huta Dolok; Sitahuis, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
CALE	2.213.273.855	2.213.273.855	Desa Simasom; Pahae Julung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
KABLE	1.983.167.561	1.983.167.561	Desa Lae Itam; Siempat Nempu Hilir, Dairi, Sumatera Utara
KALE	684.526.359	684.526.359	Desa Simantaniari; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
Total	190.968.639.374	190.968.639.374	

Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan di atas adalah dalam rangka pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) oleh entitas anak.

7. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, has several parcels of land located in Sumatera Utara with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due in 2048. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Building owned by PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, represents 1 (one) office unit located at St. Moritz Site Office in Puri Indah Jakarta Barat. As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), the entire St. Moritz Site Office was insured with PT Lippo General Insurance, a third party, for Rp.155,000,000,000. Management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), management believed that there was no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Land represents land acquisitions of subsidiaries, with details as follows:

Costs related to assets under construction as mentioned above are in connection with the construction project of Mini Hydro Power (MHP) of subsidiaries.

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Aset tetap dalam pembangunan sesuai dengan nama proyek sebagai berikut:

Assets under construction by project name are as follows:

Nama Proyek/ Project Name	Perusahaan/ Company	Target Kapasitas Terpasang/ Target Installed Capacity	Target Tahun Konstruksi/ Target Year of Construction	Target Tahun Operasi Komersial/ Target Year of Commercial Operation
PLTMH Batang Toru 3	BALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2023	2025
PLTMH Sisira	EAS	9.8 MW (2 x 4.9 MW)	2023	2024
PLTMH Naga Timbul	SAEH	7 MW (2 x 3.5 MW)	2023	2025
PLTMH Huta Dolok	SAEH	7 MW (2 x 3.5 MW)	2023	2025
PLTMH Simbelin	KABLE	7 MW (2 x 3.5 MW)	2023	2025
PLTMH Batang Toru 4	IALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2023	2024
PLTMH Batang Toru Simasom	CALE	5.6 MW (2 x 2.8 MW)	2024	2026
PLTMH Batang Toru Simantaniari	KALE	5.4 MW (2 x 2.7 MW)	2024	2026
PLTMH Musi Kota Agung	MHE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2024	2026
PLTMH Teunom II	MHP	332 MW	2024	2027
PLTMH Teunom III	TEUNOM	135 MW	2024	2027

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), aset tetap dalam pembangunan ini masih dalam tahap persiapan pembangunan.

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), these assets under construction are still on the construction preparation stage.

UANG MUKA JANGKA PANJANG

LONG-TERM ADVANCE

Uang muka jangka panjang merupakan uang muka yang dibayar untuk pembelian tanah berlokasi di Sumatera Utara masing-masing sebesar Rp.17.415.593.600 dan Rp.16.940.593.600 pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit).

Long-term advances represent amounts paid in advance for the acquisition of land located in Sumatera Utara amounting to Rp.17,415,593,600 and Rp.16,940,593,600 as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), respectively.

8. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD

8. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS

Goodwill

Goodwill

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi PT Terrega Hydro Power (THP) dengan nilai aset bersih teridentifikasi pada Catatan 1c.

This account represents the difference between the acquisition cost of PT Terrega Hydro Power (THP) and net identifiable assets acquired as disclosed in Note 1c.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Impairment Test for Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua (2) Unit Penghasil Kas (UPK) Grup, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk uji penurunan nilai yaitu: Perdagangan dan Pembangkit listrik.

Goodwill acquired through business combination have been allocated to 2 (two) individual Cash Generating Units (CGU), which are also reportable segments for impairment testing, namely: Trading and Powerplant.

Goodwill dialokasikan ke UPK Grup yang diharapkan akan mendapat manfaat dari akuisisi.

Goodwill is allocated to the Group's CGU expected to benefit from the acquisition.

Nilai terpulihkan UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang didasarkan pada perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan feasibility study yang telah disahkan manajemen.

The recoverable amount of a CGU is determined based on value-in-use calculations. These calculations use pre-tax cash flow projections based on an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a feasibility study that was approved by management.

8. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama dalam perhitungan nilai pakai pada 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	
Listrik yang dihasilkan *	30.747.600 kWh - 56.940.000 kWh
Beban air	Rp 10/kWh
Beban operasional dan pemeliharaan	3,50% - 5,00%
Suku bunga pinjaman	7,50% - 9,00%
Tingkat diskonto **	6,88% - 7,10%

* Listrik yang dihasilkan berdasarkan kapasitas masing-masing pembangkit/
Energy output is based on the capacity of each energy output

** Tingkat diskonto sebelum pajak yang diterapkan pada proyeksi arus kas/
Pre-tax discount rate applied to the cash flow projections

Asumsi-asumsi tersebut telah digunakan dalam analisa masing-masing UPK.

Manajemen menentukan besaran marjin kotor berdasarkan perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan *feasibility study*. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebelum pajak.

8. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)

The key assumptions used for value-in-use calculations as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited) are as follows:

Energy output *
Water usage
Operating and maintenance cost
Loan interest rate
Discount rate **

These assumptions have been used for the analysis of each CGU.

Management determined the gross margin based on an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a feasibility study. The discount rates used are pretax.

9. UTANG BANK

Pada 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) utang bank jangka pendek masing-masing sebesar Rp.8.994.902.968 dan Rp.8.970.700.970.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini memiliki jangka waktu satu tahun dan diperbaharui secara tahunan, dengan rincian sebagai berikut:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Fasilitas kredit lokal			Local credit facility
Pagu kredit	2.000.000.000	2.000.000.000	Facility limit
Tingkat bunga pertahun	11,50%	11,50%	Interest rate per annum
Saldo terutang	1.994.902.968	1.954.238.276	Outstanding loan
Fasilitas <i>time loan revolving</i>			Time loan revolving facility
Pagu kredit	7.000.000.000	7.000.000.000	Facility limit
Tingkat bunga pertahun	11,25%	11,25%	Interest rate per annum
Saldo terutang	7.000.000.000	7.000.000.000	Outstanding loan
Fasilitas bank garansi			Bank guarantee facility
Pagu kredit	1.000.000.000	1.000.000.000	Facility limit

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 4 Oktober 2023.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

1. Tanah dengan Hak Milik No. 4120 seluas 642 m² terletak di Propinsi Bali atas nama Roy Petrus Chalim, pemegang saham Perusahaan.
2. Tanah dengan Hak Milik No. 4477 dengan total luas 1.742 m² terletak di Propinsi Bali, atas nama Iwan Sugiarjo, pemegang saham Perusahaan.

9. BANK LOAN

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), short-term bank loan amounted to Rp,8,994,902,968 and Rp,8,970,700,970, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained loans from PT Bank Central Asia Tbk. The loans have terms of one year and renewable annually, with details as follows:

Local credit facility
Facility limit
Interest rate per annum
Outstanding loan
Time loan revolving facility
Facility limit
Interest rate per annum
Outstanding loan
Bank guarantee facility
Facility limit

These facilities will be due on October 4, 2023.

Collateral of the above loans are as follows:

1. *Land with Right of Ownership No. 4120 with a total area of 642 square meters in Bali on behalf of Roy Petrus Chalim, stockholder of the Company.*
2. *Land with Right of Ownership No. 4477 with a total area of 1,742 square meters in Bali on behalf of Iwan Sugiarjo, stockholder of the Company.*

9. UTANG BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk apapun.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi dan mengubah status kelembagaan.

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp.253.315.513 dan Rp.1.064.508.647 pada 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) (Catatan 21).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan tidak memenuhi sebagian batasan-batasan (*negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian dan tidak memperoleh pembebasan tuntutan (*waiver*) yang diperlukan sampai dengan tanggal laporan keuangan.

9. BANK LOAN (continued)

Restrictions

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the bank among others:

- Obtaining new credit/loan from other parties and or commit as guarantor in any name.
- Provide loan to others, including but not limited to related parties, except for working capital.
- Perform merger, acquisition, dissolution/ liquidation and change the institutional status.

Interest expense on this loan amounted to Rp,253,315,513 and Rp,1,064,508,647 as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), respectively (Note 21).

In connection with the above facilities, the Company did not meet certain restrictions (*negative covenants*) contained in the agreement and has not received the necessary waiver as of the date of the financial statements.

10. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>
Pajak pertambahan nilai	4.116.971.073
Pajak penghasilan:	
- Pasal 29	1.180.870.520
- Pasal 21	947.720.102
- Pasal 23	108.854.760
- Pasal 4(2)	84.230.706
Jumlah	<u>6.438.647.161</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*) Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

10. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
	4.048.490.580
	1.180.870.520
	822.598.074
	114.334.202
	75.808.192
Total	<u>6.242.101.568</u>

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

11. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP JANGKA PANJANG

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	5.418.871.619
Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(779.065.344)
Bagian utang pembelian aset tetap jangka panjang - Bersih	<u>4.639.806.275</u>

Utang pembelian aset tetap jangka panjang

11. LONG-TERM PAYABLE FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
	5.661.003.912
	(1.021.197.637)
	<u>4.639.806.275</u>

Long-term payable for purchase of property and equipment
Current portion of long-term payable

Long-term payable for purchase of Property and equipment - Net

11. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 19 Agustus 2015, PT Terrega Hydro Power ("THP"), entitas anak, memperoleh pinjaman pembelian bangunan kantor di Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, dari PT Asiatic Sejahtera Finance ("ASF"), pihak ketiga, sebesar Rp.9.616.462.732 yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sampai dengan tahun 2025 dan tingkat bunga 11%. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 7).

Pada tanggal 28 Juli 2021, THP memperoleh persetujuan perpanjangan waktu dan perubahan jumlah angsuran dari ASF berdasarkan Addendum Perjanjian Pembiayaan Multiguna yang mengacu kepada Persetujuan Permohonan Restrukturisasi Terdampak Wabah Covid-19. Jangka waktu perjanjian ini diperpanjang 20 bulan yang akan jatuh tempo pada bulan April 2027.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp.195.332.104 dan Rp.1.013.419.102 masing-masing pada 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) (Catatan 21)

11. LONG-TERM PAYABLE FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

On August 19, 2015, PT Terrega Hydro Power ("THP"), a subsidiary, obtained long-term loan for the purchase of office building at Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, from PT Asiatic Sejahtera Finance ("ASF"), a third party, amounting to Rp,9,616,462,732 with a term of payment of 10 (ten) years until 2025 and an interest rate at 11% per annum. The loan is secured by the related asset (Note 7).

On July 28, 2021, THP obtained approval for an extension of term of payment and installments from ASF based on the Addendum to the Multipurpose Financing Agreement which refers to the Approval of Restructuring Applications Affected by the Covid-19 Outbreak. The term of this agreement has been extended for 20 months which will mature in April 2027.

Interest expense on this loan amounted to Rp,195,332,104 and Rp,1,013,419,102 as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), respectively (Note 21).

12. PINJAMAN YANG DAPAT Dikonversi

Pada tanggal 21 Januari 2022, EAS dan BALE (entitas anak) menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi dengan PTE Carbon Resilience. LTD ("CRS"). Berdasarkan Perjanjian tersebut, CRS akan memberikan pinjaman kepada entitas anak (EAS,BALE, dan IALE) dengan jumlah pinjaman maksimal Rp.199.301.000.000. Untuk pembiayaan proyek Hydropower Plant PLTMH SISIRA (9,8MW), PLTMH BATANG TORU-3 (10MW) dan PLTMH BATANG TORU-4 (10MW). Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 1% per tahun dan akan dibayarkan pada akhir masa pinjaman. Pinjaman ini akan dikonversi menjadi modal di setor pada entitas anak tersebut pada saat Proyek-Proyek Hydropower Plant Grup mencapai tanggal beroperasinya.

Saldo pinjaman yang dapat dikonversi sebesar Rp11.213.930.115 dan Rp.11.712.012.658 atau setara dengan USD744,518 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit)

12. CONVERTIBLE LOAN

On January 21, 2022, EAS and BALE (a subsidiaries) entered into a Convertible Loan Agreement with PTE Carbon Resilience. LTD ("CRS"). Based on the agreement, CRS will provide loans to subsidiaries (EAS, BALE, and IALE) with a maximum loan amount of Rp,199,301,000,000. To finance Hydropower Plant Projects of the SISIRA PLTMH (9.8MW), BATANG TORU-3 PLTMH (10MW) and BATANG TORU-4 PLTMH (10MW). This loan bears an interest rate of 1% per year and will be paid at the end of the loan term. This loan will be converted into paid-in capital in the subsidiaries when the Group's Hydropower Plant Projects reach their operational date.

The Convertible Loan balance amounted to Rp.11,213,930,115 and Rp.11,712,012,658 or equivalent to USD744,518 as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), respectively.

13. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), susunan kepemilikan saham Perusahaan, adalah sebagai berikut:

13. CAPITAL STOCK

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), the share ownership in the Company, was as follows:

31 Maret 2023/March 31, 2023				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid- up Capital	Name of Stockholder
PT Terrega Asia Equity	452.676.000	16,46%	45.267.600.000.000	PT Terrega Asia Equity
Djani Sutedja	87.588.200	3,19%	8.758.820.000.000	Djani Sutedja
Iwan Sugiarjo	44.383.300	1,61%	4.438.330.000.000	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	40.070.000	1,46%	4.007.000.000.000	Roy Petrus Chalim
Lasman Citra	1.787.800	0,07%	178.780.000.000	Lasman Citra
Masyarakat	2.123.494.700	77,22%	212.349.470.000.000	Public
Jumlah	2.750.000.000	100%	275.000.000.000.000	Total

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

13. CAPITAL STOCK (continued)

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2022/ December 31, 2022			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid- up Capital	
PT Terrega Asia Equity	452.676.000	16,46%	45.267.600.000.000	PT Terrega Asia Equity
Djani Sutedja	87.588.200	3,19%	8.758.820.000.000	Djani Sutedja
Iwan Sugiarjo	44.383.300	1,61%	4.438.330.000.000	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	40.070.000	1,46%	4.007.000.000.000	Roy Petrus Chalim
Christin Soewito	1.787.800	0,07%	178.780.000.000	Christin Soewito
Masyarakat	2.123.494.700	77,22%	212.349.470.000.000	Public
Jumlah	2.750.000.000	100%	275.000.000.000.000	Total

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

In 2017, the Company had its initial public offering with details as follow:

2017		
Jumlah saham yang dikeluarkan	550.000.000	Number of shares issued
Nilai jual perdana per saham	200	Initial selling price per share
Nilai nominal per saham	100	Par value per share
Agio per saham	100	Premium per share
Jumlah agio saham - dari penerbitan saham	55.000.000.000	Total additional paid-in capital - from issuance cost
Biaya emisi saham	(8.425.118.878)	Share issuance cost
Jumlah tambahan modal disetor	46.574.881.122	Total additional paid-in capital

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The change in the number of shares outstanding is as follows:

Jumlah/ Amount		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	2.200.000.000	Balance as of January 1, 2017
Penerbitan saham selama tahun 2017 melalui penawaran umum	550.000.000	Issuance of shares in 2017 through offering to the public
Saldo pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit)	2.750.000.000	Balance as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited)

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Audited) adalah sebagai berikut:

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Jumlah utang	78.906.001.666	79.610.014.505
Dikurangi : kas dan setara kas	<u>(403.005.227)</u>	<u>(4.057.964.472)</u>
Utang bersih (kelebihan atas kas dan setara kas atas pinjaman)	<u>78.502.996.439</u>	<u>75.552.050.033</u>
Jumlah ekuitas	<u>371.304.042.321</u>	<u>372.435.538.011</u>
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>21,14%</u>	<u>20,29%</u>

13. CAPITAL STOCK (continued)

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2023 (Unaudited) and 31 December 2022 (Audited) was as follows:

<i>Total borrowings</i>
<i>Less: cash and cash equivalent</i>
<i>Net debt (excess of cash and cash equivalents over borrowings)</i>
<i>Total equity</i>
<i>Net debt to equity ratio</i>

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) terdiri dari:

	<u>31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022/ March 31, 2023 and December 31, 2022</u>
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham pada tahun 2017	55.000.000.000
Dikurangi: biaya emisi saham	<u>(8.425.118.878)</u>
Saldo akhir	<u>46.574.881.122</u>

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of additional paid-in capital as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited) consists of:

<i>Additional paid-in capital from 2017 issued shares</i>
<i>Less: share issuance cost</i>
<i>Ending balance</i>

15. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Pada tahun 2019, PT Terregra Hydro Power (THP), entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) sebesar Rp.18.836.500.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,18%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp.4.666.058.600 disajikan pada akun "Transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

Pada tahun 2019, PT Terregra Hydro Power (THP), entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas PT Energi Alam Sentosa (EAS) sebesar Rp.21.966.000.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,17%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp.5.959.711.420 disajikan pada akun "Transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

15. DIFFERENCE IN VALUE ARISING FROM TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

In 2019, PT Terregra Hydro Power (THP), a subsidiary, sold its investment in shares of PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) by Rp.18,836,500,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in BALE from 80.25% to 56.18%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp.4,666,058,600 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with non- controlling interests" in equity section.

In 2019, PT Terregra Hydro Power (THP), a subsidiary, sold its investment in shares of PT Energi Alam Sentosa (EAS) by Rp.21,966,000,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in EAS from 80.25% to 56.17%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp.5,959,711,420 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with non- controlling interests" in equity section.

15. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI
(lanjutan)

Mutasi pada akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Saldo awal tahun	10.625.770.020	10.625.770.020
Selisih perubahan ekuitas PT BALE selama tahun berjalan	-	-
Selisih perubahan ekuitas PT EAS selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>10.625.770.020</u>	<u>10.625.770.020</u>

**15. DIFFERENCE IN VALUE ARISING FROM TRANSACTIONS WITH
NON-CONTROLLING INTERESTS** (continued)

The changes in this account are as follows:

Balance at beginning of the year
Difference due to change in equity of
PT BALE during the year
Difference due to change in equity of
PT EAS during the year
Balance at end of the year

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset
bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

16. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the share of non- controlling stockholders on
the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

		<u>Aset Bersih/ Net assets</u>			
		<u>31 Maret 2023/March, 31 2023</u>			
		Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transactions with non-controlling interest			
	<u>Modal saham /Capital stock</u>		<u>Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
THP	26.000.000	(1.062.683)	(54.879.908)	(29.942.591)	THP
Kepemilikan tidak langsung					Indirect ownership
Kepemilikan melalui THP					Ownership trough THP
EAS	18.020.000.000	-	(1.826.983.304)	16.193.016.696	EAS
BALE	15.452.500.000	-	7.525.361.224	22.977.861.224	BALE
IALE	5.889.500.000	-	(1.561.759.391)	4.327.740.609	IALE
SAEH	5.392.000.000	-	(410.858.237)	4.981.141.763	SAEH
KABLE	1.422.000.000	-	(561.940.055)	860.059.945	KABLE
CALE	981.000.000	-	(375.948.307)	605.051.693	CALE
KALE	647.000.000	-	(285.500.091)	361.499.909	KALE
BHE	300.000.000	-	(26.670.751)	273.329.249	BHE
MHE	300.000.000	-	(32.794.957)	267.205.043	MHE
TEU	260.000.000	-	(79.655.446)	180.344.554	TEU
MHP	260.000.000	-	(372.065.738)	(112.065.738)	MHP
MYIHP	237.000.000	-	(925.023)	236.074.977	MYIHP
MYIEL	3.000.000	-	(11.405)	2.988.595	MYIEL
Jumlah	<u>49.190.000.000</u>	<u>(1.062.683)</u>	<u>1.935.368.611</u>	<u>51.124.305.928</u>	Total

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

16. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

This account represents the share of non- controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows: (continued)

	Aset Bersih/ Net assets				
	31 Desember 2022/31 December 2022				
	Modal saham/ Capital stock	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transactions with non-controlling interest	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah/ Total	
Kepemilikan langsung					<i>Direct ownership</i>
THP	26.000.000	(1.062.683)	(54.878.153)	(29.940.836)	THP
Kepemilikan tidak langsung					<i>Indirect ownership</i>
Kepemilikan melalui THP					<i>Ownership through THP</i>
EAS	18.020.000.000	-	(1.858.550.613)	16.161.449.387	EAS
BALE	15.452.500.000	-	7.472.773.022	22.925.273.022	BALE
IALE	5.889.500.000	-	(1.561.695.981)	4.327.804.019	IALE
SAEH	5.392.000.000	-	(411.641.899)	4.980.358.101	SAEH
KABLE	1.422.000.000	-	(561.923.755)	860.076.245	KABLE
CALE	981.000.000	-	(375.934.823)	605.065.177	CALE
KALE	647.000.000	-	(285.486.453)	361.513.547	KALE
BHE	300.000.000	-	(26.670.751)	273.329.249	BHE
MHE	300.000.000	-	(32.794.957)	267.205.043	MHE
TEU	260.000.000	-	(79.633.997)	180.366.003	TEU
MHP	260.000.000	-	(372.044.288)	(112.044.288)	MHP
MYIHP	237.000.000	-	(925.023)	236.074.977	MYIHP
MYIEL	3.000.000	-	(11.405)	2.988.595	MYIEL
Jumlah	49.190.000.000	(1.062.683)	1.850.580.924	51.039.518.241	Total

17. PENDAPATAN USAHA

17. REVENUE

Rincian dari pendapatan usaha Grup dari sewa dan perdagangan adalah sebagai berikut:

The detail of the Group's sales from rental and trading is as follows:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
a. Berdasarkan Jenis Pendapatan			<i>a. Revenue segment</i>
Perdagangan	622.549.942	-	<i>Trading</i>
Jumlah	622.549.942	-	<i>Total</i>
b. Berdasarkan Mata Uang			<i>b. By Currency</i>
Rupiah	622.549.942	-	<i>Rupiah</i>
Dollar	-	-	<i>Dollar</i>
Jumlah	622.549.942	-	<i>Total</i>

Pendapatan Grup untuk tahun pada periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 diperoleh dari Jasa Pengadaan dan Pemasangan Refractory Fast RDO di Kalimantan sebagai bagian dari Perjanjian Kerjasama Operasi ("KSO") (Catatan 5).

The Group's revenue for the three month periods ended on March 23, 2023 is obtained from Procurement and Installation of Fast RDO Refractory Services in Kalimantan as part of the Joint Operation Agreement ("KSO") (Note 5).

17. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

Penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/March 31, 2023		31 Maret 2022/March 31, 2022		
	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales	
PT Sinergi Bangun Utama	622.549.942	100,00%	-	0,00%	PT Sinergi Bangun Utama

17. REVENUE (continued)

Sales to certain parties exceeding 10% of Group's total consolidated sales is as follows:

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
Pembelian	461.000.000	2.925.203.763	Purchases
Jumlah	461.000.000	2.925.203.763	Total

Beban pokok pendapatan merupakan pembelian atas bahan-bahan pendukung dalam menunjang kegiatan sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Operasi ("KSO") (Catatan 5).

18. COST OF REVENUE

The detail of the Company's cost of revenue is as follows:

Cost of revenue represents the purchase of supporting materials to support activities in accordance with the Joint Operation Agreement ("KSO") (Note 5).

19. BEBAN USAHA

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
<u>Umum dan Administrasi</u>			<u>General and administration</u>
Gaji dan tunjangan	695.481.690	734.161.272	Salaries and allowances
Jasa profesional	448.750.000	28.385.641	Professional fees
Penyusutan (Catatan 7)	201.784.054	203.871.979	Depreciation (Note 7)
Perjalanan dinas	94.006.550	97.358.500	Official travelling
Retribusi	53.749.999	27.500.000	Retribution
Pemeliharaan	71.043.000	-	Maintenance
Lain-lain	36.048.403	14.558.750	Others
Jumlah	1.600.863.696	1.105.836.142	Total

19. OPERATING EXPENSES

The detail of operating expenses is as follows:

20. PENDAPATAN BUNGA

Rincian dari pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
<u>Bunga atas</u>			<u>Interest on</u>
Deposito berjangka	72.616.946	117.852.109	Time deposits
Jasa giro	1.635.271	411.340	Current accounts
Jumlah	74.252.217	118.263.449	Total

20. INTEREST INCOME

The detail of interest income is as follows:

21. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
Bunga pinjaman			Loan interest
Utang bank jangka pendek (Catatan 9)	253.315.513	265.783.063	Short-term bank loan (Note 9)
Utang pembelian aset tetap (Catatan 11)	195.332.104	152.596.237	Long-term payable for purchase of property and equipment (Note 11)
Lain-lain	144.343.573	2.856.067	Others
Jumlah	592.991.190	421.235.367	Total

21. INTEREST AND OTHER FINANCIAL CHARGES

The detail of interest and other financial charges is as follows:

22. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003, dan Undang Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang diatur lebih lanjut Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Nandi dan Utama, aktuaris independen, tertanggal 3 Februari 2023.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 10 karyawan pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit)

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS

The amount of post-employment benefits is determined based on applicable regulation, Labor Law No. 13 of 2003, and Law No. 11 of 2021 about Job Creation regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35 of 2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was performed by Nandi and Utama, an independent actuary, dated February 3 2023.

Number of eligible employees was 10 as of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), respectively.

23. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other consolidated comprehensive income are as follows:

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	
Beban jasa kini	-	-	Current service cost
Pengaruh dari keuntungan kurtailmen/ penyelesaian	-	-	Effect of curtailment/settlement gain
Biaya bunga	-	-	Interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	-	-	Components of defined benefits cost recognized in profit or loss
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	-	Components of defined costs recognized in other comprehensive income Actuarial loss (income)
Jumlah	-	-	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan usaha" pada laba rugi (Catatan 19).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 19).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefits liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movement of present value of defined benefits liability is as follows:

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal tahun	2.923.678.422	2.543.152.619	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	-	599.402.724	Current service cost
Biaya bunga	-	59.293.848	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	-	(278.170.769)	Changes in demographic assumptions
Saldo akhir tahun	2.923.678.422	2.923.678.422	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Tingkat diskonto	6,93%	6,93%	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	Indonesia IV	Indonesia IV	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivity analyses of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

23. PAJAK PENGHASILAN

23. INCOME TAX

Manfaat (beban) penghasilan pajak Grup terdiri dari:

The income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Subjumlah	-	-	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	334.390.980	50.535.010	The company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Subjumlah	334.390.980	50.535.010	Subtotal
Jumlah bersih	334.390.980	50.535.010	Net total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba/rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income/loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	(1.465.886.670)	(480.453.619)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(67.198.649)	251.155.372	Profit (loss) before tax of the subsidiaries
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban manfaat karyawan	-	-	Employee benefits expense
Sub jumlah	-	-	Sub total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pajak	-	-	Taxes
Pemeliharaan	-	-	Maintenance
Sumbangan dan representasi	-	-	Donation and entertainment
Jasa giro	7.668	-	Current account services
Pendapatan bunga	(38.337)	(406.343)	Interest income
Lain-lain	13.156.485	-	Others
Sub jumlah	13.125.815	(406.343)	Sub total
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	(1.519.959.505)	(229.704.590)	Fiscal income (loss) of the Company
Laba (rugi) fiskal Perusahaan dibulatkan	(1.519.959.000)	(229.704.000)	Fiscal income (loss) of the Company rounded
Beban (manfaat) pajak penghasilan	(334.390.980)	(50.535.010)	Income tax expense (benefit)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

Perhitungan beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable of the Group were computed as follows:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
Beban (manfaat) pajak kini			Current tax expense (benefit)
Perusahaan	(334.390.980)	(50.535.010)	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Subjumlah	<u>(334.390.980)</u>	<u>(50.535.010)</u>	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid income tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Subjumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	(-) less prepaid income taxes Subtotal
Utang pajak kini	<u>-</u>	<u>-</u>	Current tax payable
Rincian utang pajak kini			Detail of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini (Catatan 10)	<u>-</u>	<u>-</u>	Total current tax payable (Note 10)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajak kini dan pajak tangguhnya.

On March 31, 2020, the Government of Indonesia issued a Government Regulation No. 1/2020 which has been legalized into Law No. 2 of 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in the calculation of current and deferred tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's deferred tax assets is as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to						
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Laba rugi/ Profit or loss	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Penyesuaian / Adjustment		31 Maret 2023/ March 31, 2022	
			Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			
Perusahaan							The Company
Rugi fiskal	-	334.390.980	-	-	-	334.390.980	Fiscal loss
Imbalan kerja	286.571.890	-	-	-	-	286.571.890	Employee benefits
Subjumlah	<u>286.571.890</u>	<u>334.390.980</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>620.962.870</u>	Subtotal
Entitas anak							Subsidiaries
Rugi fiskal	630.415.974	-	-	-	-	630.415.974	Fiscal loss
Imbalan kerja	218.707.533	-	-	-	-	218.707.533	Employee benefits
Subjumlah	<u>849.123.507</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>849.123.507</u>	Subtotal
Aset Pajak Tangguhan	<u>1.135.695.397</u>	<u>334.390.980</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.470.086.377</u>	Deferred Tax Assets

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's deferred tax assets is as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Laba rugi/ Profit or loss	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	10.608.411	(10.608.411)	-	-	-	Fiscal loss
Imbalan kerja	212.872.272	-	73.699.618	-	-	Employee benefits
Subjumlah	223.480.683	(10.608.411)	73.699.618	-	-	Subtotal
Entitas anak						Subsidiaries
Rugi fiskal	810.251.596	(179.835.622)	-	-	-	Fiscal loss
Imbalan kerja	204.041.089	-	14.666.444	-	-	Employee benefits
Subjumlah	1.014.292.685	(179.835.622)	14.666.444	-	-	Subtotal
Aset Pajak Tangguhan	1.237.773.368	(190.444.033)	88.366.062	-	-	Deferred Tax Assets

24. LABA (RUGI) PER SAHAM

24. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	31 March 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
Laba (rugi) per saham dasar dari laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.216.283.377)	(444.158.650)	Basic earnings (loss) per share from profit (loss) for the year attributable to owners of the company
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	2.750.000.000	2.750.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings (loss) per share
Jumlah laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan	(0,44)	(0,16)	Total basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company

25. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationships

- PT Terregra Asia Equity, Lasman Citra, Roy Petrus Chalim dan Djani Sutedja merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Rahmat merupakan pemegang saham dari CALE dan KALE, entitas anak.
- Eyo Sunaryo dan Bardan KS merupakan pemegang saham dari MHE.
- Djani Sutedja merupakan pemegang saham dari MYI HP dan MYI EL, entitas anak.
- Lasman Citra merupakan pemegang saham Perusahaan tahun 2019.

- PT Terregra Asia Equity, Lasman Citra, Roy Petrus Chalim and Djani Sutedja are stockholders of the Company.
- Rahmat is a stockholder of CALE and KALE, subsidiaries.
- Eyo Sunaryo and Bardan KS are a stockholders of MHE.
- Djani Sutedja is a stockholder of MYI HP and MYI EL, subsidiaries.
- Lasman Citra was a stockholder of the Company in 2019.

25. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup mendapatkan pinjaman dari, PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS dan Lasman Citra untuk membiayai pembayaran uang muka Entitas Anak atas pembelian aset tetap, akuisisi investasi pada anak perusahaan (TSP, MHE, BHE, dan TEU) dan kegiatan operasionalnya.

Pinjaman kepada Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS dan Lasman Citra tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin. Jangka waktu pinjaman ini 1 (satu) tahun, dan dapat diperpanjang setiap tahunnya.

Pinjaman kepada Iwan Sugiarjo tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin. Jangka waktu pinjaman ini 1 (satu) tahun, dan dapat diperpanjang setiap tahunnya.

- b. Iwan Sugiarjo dan Roy Petrus Chalim memberikan jaminan dalam bentuk tanah dengan hak kepemilikan untuk menjamin utang bank jangka pendek Perusahaan (Catatan 9).

- c. Pada tahun 2020, transaksi dengan PT Terrega Asia Equity adalah sehubungan dengan pelunasan utang PT BALE dan SAEH atas PT Mandiri (Persero) Tbk.

- d. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ 31 March 2023	31 Desember 2022/ 31 December 2022
Aset		
Piutang lain-lain		
Iwan Sugiarjo	939.755.500	939.755.500
Djani Sutedia	63.008.753	63.008.753
Jumlah	1.002.764.253	1.002.764.253

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Grup entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a. The Group obtained borrowings from PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS and Lasman Citra to finance the payment of subsidiaries' advances for purchase of property and equipment, the acquisition of investments in subsidiaries (TSP, MHE, BHE, and TEU) and its operational activities.

The borrowings to Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS and Lasman Citra are non-interest bearing and unsecured with a term of 1 (one) year and renewable annually.

The borrowing to PT Terrega Asia Equity is non-interest bearing and unsecured with a term of 5 (five) years and will due in 2025.

- b. Iwan Sugiarjo and Roy Petrus Chalim have provided collateral security in the form of land with right of ownership to secure the Company's short-term bank loan (Note 9).

- c. In 2020, the transaction with PT Terrega Asia Equity was related to the settlement of PT BALE and PT SAEH's debts to PT Mandiri (Persero) Tbk.

- d. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

**Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas
Percentage to Total Assets/Liabilities**

	31 Maret 2023/ 31 March 2023	31 Desember 2022/ 31 December 2022
	0,20%	0,20%
	0,01%	0,01%
Jumlah	0,21%	0,21%

Assets
Other accounts receivable
Iwan Sugiarjo
Djani Sutedia

Total

**Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas
Percentage to Total Assets/Liabilities**

	31 Maret 2023/ 31 March 2023	31 Desember 2022/ 31 December 2022
	1,14%	1,10%
	1,03%	0,99%
	0,57%	0,55%
	0,20%	0,19%
Jumlah	2,93%	2,83%

Liability
Short-term due to related parties
Iwan Sugiarjo
Djani Sutedia
Lasman Citra
Roy Petrus Chalim

Total

26. TUJUAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

26. TUJUAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit):

	<u>31 March 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Setara kas	403.005.227	4.057.964.472	Cash equivalent
Piutang usaha	15.089.138.870	21.619.516.035	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.246.527.133	1.246.527.133	Other account receivable
Deposito yang dibatasi penggunaannya	16.362.725.449	16.362.725.449	Restricted time deposit
Setoran jaminan pada akun aset lain-lain	4.000.000	4.000.000	Security deposits under other
Jumlah	<u>33.105.396.679</u>	<u>43.290.733.089</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Australian Dollar.

Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of March 31, 2023 (Unaudited) and 31 December 2022 (Audited):

Liquidity Risks

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

26. TUJUAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2023/March 31, 2023				Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 year	3 - 5 tahun/ 3 - 5 year	> 5 tahun/ > 5 year			
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi						
Utang bank jangka pendek	8.994.902.968	-	-	-	8.994.902.968	8.994.902.968	Short-term bank loans
Utang lain-lain	3.068.933.005	-	-	-	3.068.933.005	3.068.933.005	Due to related parties
Beban akrual	16.354.608.026	-	-	-	16.354.608.026	16.354.608.026	Accrued expense
Utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang	-	-	49.191.688.538	-	49.191.688.538	49.191.688.538	Long-term due to a related party
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	779.065.344	4.639.806.275	-	-	5.418.871.619	5.418.871.619	Long-term payable for purchase of property and equipment
Jumlah	29.197.509.343	4.639.806.275	49.191.688.538	-	83.029.004.156	83.029.004.156	Total
	31 Desember 2022/December 31, 2022						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 year	3 - 5 tahun/ 3 - 5 year	> 5 tahun/ > 5 year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi							Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	8.970.700.970	-	-	-	8.970.700.970	8.970.700.970	Short-term bank loans
Utang lain-lain	3.068.933.005	-	-	-	3.068.933.005	3.068.933.005	Due to related parties
Beban akrual	19.828.578.874	-	-	-	19.828.578.874	19.828.578.874	Accrued expense
Utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang	-	-	49.179.688.540	-	49.179.688.540	49.179.688.540	Long-term due to a related party
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	1.021.197.637	4.639.806.275	-	-	5.661.003.912	5.661.003.912	Long-term payable for purchase of property and equipment
Jumlah	32.889.410.486	4.639.806.275	49.179.688.540	-	86.708.905.301	86.708.905.301	Total

27. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perjanjian penjualan tenaga listrik

- a. Pada tahun 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pihak ketiga, di desa Naga Timbul dan Huta Dolok, jangka waktu kontrak untuk 20 tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

- b. Pada tahun 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PLN, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 20 (dua puluh) tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

- c. Pada tahun 2017, PT Energi Alam Sentosa (EAS), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PLN, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 25 (dua puluh lima) tahun.

Pelaksanaan tahap I, tahap II dan tahap III di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar Rp.7.997.962.350, Rp.3.998.981.175 dan Rp.3.998.981.175.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)

Liquidity Risks (continued)

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

27. AGREEMENT AND COMMITMENT

Purchase power agreement

- a. In 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), a third party, in Desa Naga Timbul and Huta Dolok. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5% of the sales transaction kWh per year, respectively.

- b. In 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5%, respectively, of the sales transaction kWh per year.

- c. In 2017, PT Energi Alam Sentosa (EAS), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 25 (twenty five) years.

Implementation of phase I, phase II and phase III was secured by a bank guarantee of Rp.7,997,962,350, Rp.3,998,981,175 and Rp.3,998,981,175, respectively.

27. PERJANJIAN DAN IKATAN (lanjutan)

Bank Garansi

Pada tanggal 23 Maret 2022, PT Bank UOB Indonesia menerbitkan Bank Garansi atas nama IALE (entitas anak) untuk PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara sebagai Jaminan Pelaksanaan PLTM Batang Toru-4 dengan dukungan Counter Guarantee Funds dari Carbon Resilience Pte., Ltd., dengan perincian sebagai berikut :

- Bank Garansi dengan nilai Rp.11.605.000.000,- yang berlaku sejak 7 Maret 2022 sampai dengan 22 April 2023.
- Bank Garansi dengan nilai Rp.5.803.000.000,- yang berlaku sejak 7 Maret 2022 sampai dengan 19 Oktober 2025.
- Bank Garansi dengan nilai Rp.5.803.000.000,- yang berlaku sejak 7 Maret 2022 sampai dengan 19 Oktober 2025.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi sewa, pembangkit listrik tenaga hidro dan perdagangan.

27. AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

Bank Guarantee

On March 23, 2022, PT Bank UOB Indonesia has been issued Bank Guarantee on behalf IALE (the subsidiary) for PT PLN (Persero) North Sumatra Region as Performance Bond for the Batang Toru-4 PLTM with the support of Counter Guarantee Funds from Carbon Resilience Pte., Ltd., with details as follows:

- Bank Guarantee with a value of Rp.11,605,000,000,- and valid from March 7, 2022 until April 22, 2023.
- Bank Guarantee with a value of Rp.5,803,000,000,- and valid from March 7, 2022 until October 19, 2025.
- Bank Guarantee with a value of Rp.5,803,000,000,- and valid from March 7, 2022 until October 19, 2025.

28. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses their performance. The Group has 4 (four) reportable segments including rent, hydro power, and trading.

	31 Maret 2023/March 31, 2023					
	Sewa/ Rental	Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income
Pendapatan usaha						Sales
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	-	-	622.549.942	-	622.549.942	Sales segment - external parties
Hasil segmen						Segment results
Laba kotor segmen	-	-	161.549.942	-	161.549.942	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	-	-	(1.439.313.754)	-	(1.439.313.754)	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	-	-	(26.572.916)	-	(26.572.916)	Other income (expense) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	-	-	(1.465.886.670)	-	(1.465.886.670)	Profit (loss) before tax
Penghasilan (beban) pajak	-	-	334.390.980	-	334.390.980	Tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	(1.131.495.690)	-	(1.131.495.690)	Profit (loss) for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset segmen*	-	365.179.966.471	-	-	365.179.966.471	Segment assets*
Liabilitas segmen**	-	62.093.199.932	-	-	62.093.199.932	Segment liabilities**
Informasi lainnya						Other information
Beban penyusutan	-	-	-	-	-	Depreciation expenses

* Tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan/ Excludes prepaid taxes and deferred tax assets

** Tidak termasuk utang pajak/ Excludes taxes payable

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2022 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2023 (Unaudited) and
December 31, 2022 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2022/December 31, 2022						
	Sewa/ Rental	Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income
Pendapatan usaha						Sales
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	-	-	13.755.869.523	-	13.755.869.523	Sales segment - external parties
Hasil segmen						Segment results
Laba kotor segmen	-	-	6.965.133.855	-	6.965.133.855	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	-	-	73.574.978	-	73.574.978	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	-	-	6.835.630.119	-	6.835.630.119	Other income (expense) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	-	-	6.909.205.097	-	6.909.205.097	Profit (loss) before tax
Penghasilan (beban) pajak	-	-	(121.247.473)	-	(121.247.473)	Tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	6.787.957.624	-	6.787.957.624	Profit (loss) for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset segmen*	-	363.998.939.661	-	-	363.998.939.661	Segment assets*
Liabilitas segmen**	-	62.066.997.935	-	-	62.066.997.935	Segment liabilities**
Informasi lainnya						Other information
Beban penyusutan	-	-	-	-	-	Depreciation expenses

* Tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan/ Excludes prepaid taxes and deferred tax assets

** Tidak termasuk utang pajak/ Excludes taxes payable

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

29. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

The following table shows consolidated monetary assets and liability:

31 Maret 2023/March 31, 2023				31 Desember 2022/December 31, 2022				
		Mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp			Mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
		Foreign currency (full amount)	Equivalent in Rp			Foreign currency (full amount)	Equivalent in Rp	
Aset								Assets
Aset Lancar								Current Assets
Kas dan setara kas	USD	15.213	229.142.273	USD	205.173	3.227.576.148		Cash and cash equivalent
Jumlah Aset			229.142.273			3.227.576.148		Total Assets
Liabilitas								Liability
Liabilitas Jangka Pendek								Current Liabilities
Pinjaman yang dapat dikonversi	USD	744.518	11.213.930.116	USD	744.518	11.712.012.658		Convertible loan
Jumlah Liabilitas			11.213.930.116			11.712.012.658		Total Liability
Jumlah Aset - Bersih			(10.984.787.843)			11.712.012.658		Total Assets - Net

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit), kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

**30. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN PENYESUAIAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan amandemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, yang relevan dengan operasi Grup, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi ke Kerangka Konseptual.
- Amandemen terhadap PSAK No.57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.
- Penyesuaian tahunan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" tentang penghentian pengakuan liabilitas keuangan.
- Penyesuaian tahunan PSAK 73, "Sewa", tentang klarifikasi atas insentif sewa.

Efektif 1 Januari 2023:

- Amandemen terhadap PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".
- Amandemen terhadap PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan PSAK No.25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen terhadap PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan PSAK No.25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amandemen terhadap PSAK No.16 "Aset Tetap" tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amandemen terhadap PSAK No.46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.
- Amandemen terhadap PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.
- Amandemen terhadap PSAK No.73 "Sewa" tentang Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik.

**30. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND ADJUSTMENT
OF FINANCIAL STATEMENTS**

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The adoption of the amended standards that are effective beginning 1 January 2022, which are relevant to the Group's operation, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations" related to Reference to the Conceptual Framework.
- Amendment to SFAS No.57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".
- Annual improvement of PSAK 71, "Financial Instruments" regarding derecognize of a financial liability.
- Annual improvement of PSAK 73, "Leases" regarding clarification of lease incentives.

Effective 1 January 2023:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"
- Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements" related to Accounting Policy Disclosure and SFAS No.25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" related to Definition of Accounting Estimates.
- Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements" related to Classification of Liabilities as Current or Non-Current.
- Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements" related to Accounting Policy Disclosure and SFAS No.25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" related to Definition of Accounting Estimates.
- Amendment to SFAS No. 16, "Fixed Assets" related to Proceeds before Intended Use.
- Amendment to SFAS No. 46, "Income Taxes" related to Deferred Tax Related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.
- Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements" related to Non-Current Liabilities with Covenants.
- Amendment to SFAS No. 73 "Lease" related to Leases on Sale and Leaseback.